

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki peran sebagai pelaku ekonomi dalam mata rantai produksi. Keberadaannya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil produksinya. Di samping itu perusahaan berperan dalam membantu perekonomian suatu negara dengan perubahannya yang cepat dan dinamis. Hal ini didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik yang menyebutkan bahwa selama periode 2015 – 2019 perekonomian Indonesia tumbuh rata – rata sebesar 5,03% dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17 dan tahun 2019 sebesar 5,02%.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015 - 2019

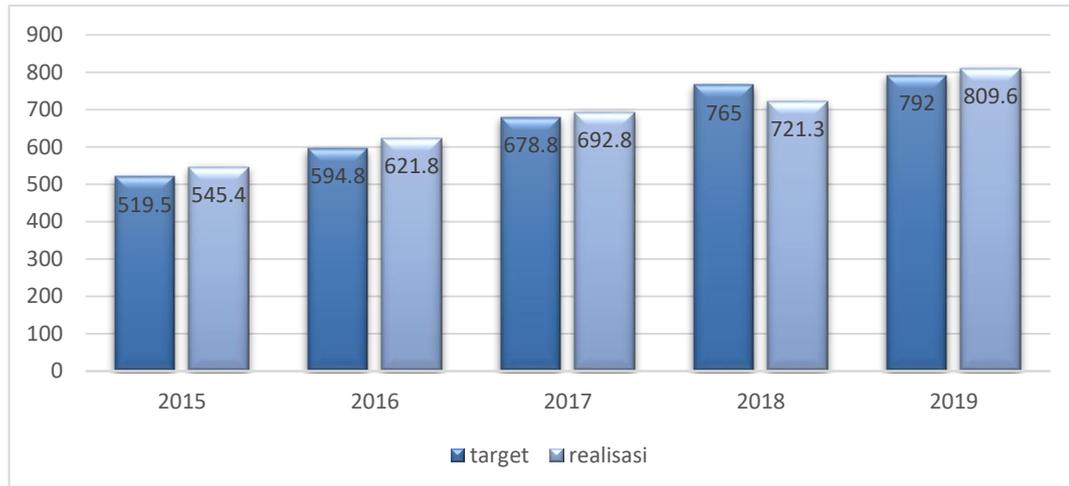
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan (%)	4.88%	5.03%	5.07%	5.17%	5.02%

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah kembali)

Keadaan ini berdampak pada investasi di Indonesia yang semakin meningkat. Hal ini didukung dengan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa realisasi investasi Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp 809,6 triliun, melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 792 triliun. Investasi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dikarenakan menjadi salah satu faktor pendukung untuk dapat bertahan dan berkembang. Keadaan ini yang mendorong setiap perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya

supaya bisa bersaing dengan kompetitornya serta menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Gambar 1.1 Investasi di Indonesia Tahun 2015 – 2019 (dalam triliun)



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (diolah kembali)

Semakin ketatnya persaingan bisnis serta didukung adanya perkembangan teknologi yang pesat menuntut perusahaan untuk memberikan penawaran menarik bagi para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menawarkan hasil investasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan semua pihak terutama para investor selaku stakeholder. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien yang mendukung tercapainya tujuan sebuah perusahaan.

Peningkatan kemakmuran para investor dapat diraih dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan jangka panjang berdasarkan dibentuknya suatu perusahaan yaitu guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan menaikkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. (Ayu,DP & Suarjaya,2017). Nilai perusahaan yg tinggi sebagai hasrat para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menampakkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula

(Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang sudah dicapai suatu perusahaan dimana mendeskripsikan persepsi investor terhadap kinerja manajemen perusahaan pada pengelolaan manajemen melalui serangkaian aplikasi fungsi manajemen semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan dijadikan indikator oleh para investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian perusahaan harus mengoptimalkan nilai perusahaan melalui perencanaan yang matang sehingga meraih nilai perusahaan yang optimal.

Nilai perusahaan merupakan kinerja yang dicerminkan melalui harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang merupakan refleksi dari penilaian publik terhadap perusahaan secara riil, Harmono (2014:50). Riil dalam arti karena terbentuknya harga saham akibat dari bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga yang terjadi secara riil akibat dari transaksi jual beli surat berharga yang terjadi di pasar modal dan dapat disebut ekuilibrium pasar. Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai persepsi dalam menilai perusahaan, yang dikaitkan dengan saham dan profitabilitas. Laba perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya pada perusahaan bahwa tidak hanya mampu berkembang saat ini tetapi pada prospek perusahaan kedepan.

Manajemen perusahaan harus memberikan informasi mengenai nilai perusahaan kepada investor secara akurat dengan cara melakukan analisis yang tepat terhadap nilai perusahaan sehingga investor mampu melihat prospek perusahaan dalam memperoleh laba kedepan. Rasio-rasio yang dijadikan ukuran oleh investor untuk menilai perusahaan diantaranya adalah PBV (Price Book Value), PER (Price Earning Ratio), dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan

PBV sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan. PBV (Price Book Value) memperlihatkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (dibawah) nilai saham tersebut.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum profitabilitas mempunyai hubungan sebab-akibat terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. (Sastrawan,2016). Pengukuran profitabilitas sering dikaitkan dengan total aktiva, modal sendiri serta nilai penjualan yang telah dicapai. Sehingga informasi mengenai kondisi perusahaan dalam memperoleh laba sangat penting bagi investor. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva perusahaan. Rasio ROE adalah rasio untuk mengukur penghasilan yang dicapai para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga perusahaan akan dinilai baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi penghasilan yang akan dicapai para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Apabila ROA dan ROE perusahaan tinggi, maka semakin

tinggi pula nilai perusahaan, Marthalova (2018). Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan tingginya tingkat pengembalian investasi.

Dalam penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel moderasi dimaksudkan supaya dapat menjadi mediator dan memperkuat hubungan antara profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan. CSR menunjukkan reputasi suatu perusahaan. Semakin baik CSR suatu perusahaan maka perusahaan akan dipandang memiliki reputasi yang baik, sehingga akan direspons oleh pasar dengan image yang positif. Para investor akan mempertimbangkan perusahaan yang melaksanakan CSR yang dianggap sebagai etika berbisnis, dimaksudkan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama baik dalam segi ekonomi, lingkungan dan sosial. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Penelitian Nofianti (2016) menyebutkan investor juga mempertimbangkan perusahaan yang melakukan program CSR, hal ini dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan.

Teori-teori yang menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji variabel-variabel tersebut juga menunjukkan hasil yang beragam. Mufidah & Purnamasari (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR (Corporate Social Responsibility) dan GCG (Good Corporate Governance) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, berbeda dengan CSR, CGC tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian

berbeda dilakukan oleh Primadi dan Wahyudi (2015) mengenai pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating menunjukkan hasil profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (Return On Asset) mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk CSR terdapat pengaruh dengan tingkat signifikan yang kecil terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan permintaan saham oleh investor akan meningkatkan harga saham perusahaan yang selanjutnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Secara umum CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang diharapkan dapat membantu dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Idealnya CSR dapat memberikan keuntungan selain bagi perusahaan juga bagi karyawan, serta masyarakat di lingkungan perusahaan maupun secara luas. Hal tersebut sejalan dengan triple bottom line yang dipopulerkan oleh John Elkington dalam (Hadi, 2014:56) yaitu profit, people, and planet. Profit adalah sesuatu yang harus dicapai perusahaan dan menjadi tujuan utama bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan berdampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan stakeholder yang termasuk di dalamnya para karyawan, serta secara tidak langsung bagi perekonomian melalui pajak. People merupakan lingkungan masyarakat sekitar yang saling mempengaruhi bagi keberlangsungan perusahaan, hal ini karena perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan yang kuat dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Planet yaitu lingkungan fisik perusahaan, dimana perusahaan didirikan dan menopang kegiatan operasi perusahaan. Hubungan perusahaan dengan alam harus sangat

diperhitungkan karena kerusakan alam, eksploitasi yang tidak memperdulikan keseimbangan alam, akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan cepat atau lambat.

Di Indonesia regulasi mengenai CSR diatur dalam Undang-Undang no 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1 yang berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Pasal 4 ayat (1) menyebutkan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.” CSR dapat memberikan citra perusahaan yang baik kepada publik, hal ini akan membuat para investor dapat terpengaruh oleh adanya citra yang positif yang ditunjukkan perusahaan. Secara tidak langsung perusahaan yang melakukan program CSR akan mendapatkan dukungan dari masyarakat yang juga akan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan siklus hidup perusahaan. Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang – undang ini adalah perusahaan pertambangan.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 karena sektor pertambangan sendiri merupakan perusahaan yang kegiatan bisnisnya bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berdampak langsung terhadap lingkungan serta sangat memungkinkan

melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan semata. Masyarakat tentu akan memberikan tanggapan negatif kepada perusahaan yang dianggap tidak memberikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respons negatif dari masyarakat inilah yang akan mengancam keberlanjutan siklus hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang diungkapkan dengan CSR sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan?
2. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan.
2. Mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya mengenai profitabilitas, nilai perusahaan, dan Corporate Social Responsibility, serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian terdahulu dan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebelum melakukan investasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian mengenai konsep nilai perusahaan, profitabilitas, dan CSR.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan teknik pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian dengan melakukan interpretasi data dengan metode tertentu kemudian diperoleh hasil analisis data

## **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil pengolahan dan pembahasan data.